

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI PERILAKU JUJUR DAN PERINTAH BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN GURU DI KELAS XII MIA.2 SMA NEGERI 1 BUBON

Neti Herawati  
Guru SMA Negeri 1 Bubon

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bubon selama tiga bulan sejak bulan Februari sampai April 2020 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA.2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru melalui penerapan model discovery learning pada SMA Negeri 1 Bubon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Bubon tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus 2. Melalui penerapan model discovery learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru bagi siswa kelas XII MIA.2 pada SMA Negeri 1 Bubon diperoleh hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 68,2% nilai rata-rata kelas sebesar 73 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 90,9% dengan nilai rata-rata kelas 83,2. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktifitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40,9% dan nilai rata-rata adalah 63,2. Dengan demikian melalui penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA.2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru pada SMA Negeri 1 Bubon. Selain itu, hasil pengamatan pada proses belajar mengajar memperlihatkan perubahan siswa lebih aktif pada siklus I dan siklus II.*

**Kata Kunci :** *Model, Discovery learning, Hasil Belajar, Perilaku*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai mata pelajaran yang tidak penting. Dampaknya adalah banyak siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang adanya motivasi dalam pembelajaran ini. Padahal patut kita ingat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa itu sendiri.

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Selanjutnya Sanjaya (2008) berpendapat bahwa, “Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dan latihan”.

Pendidikan agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan nilai. Oleh karena itu nilai-nilai agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar mengajarkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan

pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menanamkan berbagai nilai yang akan membentuk akhlak secara menyeluruh, dalam hal ini yang dimaksud adalah menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani siswa tanpa mengesampingkan salah satunya.

Apabila melihat dari realita, siswa cenderung pasif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali masih dilakukan secara konvensional. Siswa menerima materi pelajaran yang cenderung kurang memberi sikap responsif antara guru dan siswa. Bila diamati materi ajar yang disampaikan tidak sult, akan tetapi metode pengajaran yang diberikan kepada siswa kurang menarik, akibatnya berdampak pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Hal ini juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Bubon dimana hasil ulangan harian yang didapatkan siswa kelas XII MIA.2S MA Negeri 1 Bubon, rata-rata nilainya sangat rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 22 orang, hanya 9 orang siswa atau 40,9% yang memperoleh ketuntasan belajar. Sedangkan 13 orang atau 59,1% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami dengan jelas jalannya suatu konsep pembelajaran. Salah satunya, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meningkatkan nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Bubon melalui penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Jujur dan Perintah Berbakti kepada Orang Tua dan Guru di Kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Bubon”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA.2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru melalui penerapan model *discovery learning* pada SMA Negeri 1 Bubon.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Ariyanto (2000:41), diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2005:77) “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Sedangkan Sutikno (2009:88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.” Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

### **Pengertian Discovery Learning**

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Perbedaannya dengan discovery ialah bahwa pada discovery masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientist, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik, ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan ditentukan. Guru sebagai seorang pendidik harus mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru yang utama tidak hanya kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Daya tarik suatu pelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru (Yamin dalam Rahmi : 2012).

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar (Sardiman:2011)

Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

*Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bubon di Kelas XII MIA.2 pada materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan di Kelas XII MIA.2 karena penulis adalah guru kelas di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari s/d April 2020 semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester tersebut.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII MIA.2 tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

### **Sumber Data**

Data yang diperoleh berasal dari siswa Kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Bubon dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus pertama terdiri dari 2 kali tatap muka dan siklus kedua terdiri dari 2 kali tatap muka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil ulangan harian nilai belajar pada pra siklus dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata kelas sebesar 63,2 dengan pencapaian ketuntasan 9 orang siswa atau 40,9% siswa yang mempunyai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 13 orang atau 59,1% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- b. Pada pra siklus belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, sebagian besar siswa mendapat nilai kurang.
- c. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73 dan siswa yang memperoleh katagori tuntas sebanyak 15 siswa (68,2%) dari total 22 siswa. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu  $\geq 85$  % yang memperoleh nilai  $\geq 70$ .
- b. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang kurang dengan persentase sebesar 30,90%, pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 7,28% menjadi 38,18% dengan kriteria cukup.
- c. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 43,75% pada pertemuan pertama dengan masih banyak yang termasuk kategori atau kriteria cukup, akan tetapi sebagian kecil aspek pengamatan memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua menjadi baik dengan persentase sebesar 61,25 %.

Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain :

- a. Nilai hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi
- b. Sebaiknya pengkondisian waktu harus ditata lebih baik lagi agar pembelajaran menjadi lebih kondusif dan peserta didik tidak asyik sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. Perlu peningkatan kerjasama peserta didik dalam kelompok, karena masih kurang sehingga diskusi belum berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

- d. Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu ditingkatkan dengan cara perhatian lebih diutamakan.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata yang telah diperoleh pada siklus II adalah 83,2 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 (90,9%) siswa dari total 22 siswa. Secara klasikal hasil belajar mengajar pada akhir siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa, yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah  $\geq 85\%$  dengan perolehan nilai  $\geq 70$ .
- b. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga termasuk katagori cukup dengan persentase sebesar 51%, pada pertemuan ke empat aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 81%.
- c. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 62,6% pada pertemuan ketiga termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan keempat meningkat menjadi sangat baik dengan persentase sebesar 81,2%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA.2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku jujur dan perintah berbakti kepada orang tua dan guru pada SMA Negeri 1 Bubon. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan. Hasil perolehan pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 68,2% nilai rata-rata kelas sebesar 73 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 90,9% dengan nilai rata-rata kelas 83,2. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktifitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40,9% dan nilai rata-rata adalah 63,2. Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, di bandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan terkesan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan persentase siswa yang aktif pada siklus I adalah 38,18% dan pada siklus II adalah 61,25%. Aktivitas guru juga meningkat pada siklus I dan siklus II dalam hal penggunaan alat peraga dengan perolehan persentase skor adalah 43,75% dengan kategori cukup menjadi 81,8% pada siklus II dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.
- Ariyanto. 2008. Hubungan Antara Sempitnya Lapangan Pekerjaan dengan Kecemasan Menghadapi PHK. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta :Fakultas Psikologi UMS.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sobry, Sutikno. 2009. Belajar dan Pembelajaran , Prospect. Bandung, 2009
- Rahmi, Elvi. 2012. Efektifitas Implementasi Model pembelajaran Direct Instructions Ditinjau Dari Hasil Belajar Ranah Kognitif Applying Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal pendidikan , (Online), vol.10, no.1. (<http://journal.pendidikan.ac.id/index.php/article/download>, diakses pada tanggal 28 Februari 2014
- Sardiman. 2011. Interaksi&Motivasi Belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada